

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, maka dari itu dalam mencapai tujuan tersebut memerlukan pengamatan dengan menggunakan metode yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2022:1) pengertian metode penelitian adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Dengan adanya metode penelitian, penulis bermaksud untuk mengumpulkan data - data dan melakukan pengamatan secara seksama terkait aspek - aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang mana dapat menunjang dalam penyusunan laporan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2022:15) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2021:17) pengertian metode analisis deksriptif adalah:

“Metode deksriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2022:55) mengartikan metode analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti”.

Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel *tunneling incentive*, profitabilitas dan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *tunneling incentive* dan profitabilitas terhadap *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.

### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:57) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *tunneling incentive*, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan *transfer pricing* sebagai variabel dependen.

### **3.3 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Variabel Penelitian**

Definisi variabel penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:56) sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh *Tunneling Incentive* dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing* (Studi pada perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Periode 2017-2021), sehingga penulis mengelompokan variabel – variabel yang mencakup judul tersebut menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2022:57) Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas (X), yaitu *Tunneling Incentive* dan Profitabilitas.

#### A. *Tunneling Incentive* (X<sub>1</sub>)

Menurut Deanti (2017) *tunneling incentive* yaitu:

“Merupakan kegiatan pemindahan sumber daya, baik aset, pembagian keuntungan dan pemberian hak istimewa yang diberikan oleh pemegang saham mayoritas kepada pemegang saham minoritas untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang saham mayoritas dan memberi dampak merugi pada pemegang saham minoritas”.

Pengukuran *Tunneling Incentive* menurut Deanti (2017):

$$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

#### B. Profitabilitas (X<sub>2</sub>)

Menurut R. Agus Sartono (2014:122) Profitabilitas adalah:

“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini

dengan menggunakan indikator R. Agus Sartono (2014:113):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen sering disebut sebagai sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2022,57), yang dimaksud dari variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yang digunakan, yaitu *Transfer Pricing*. Definisi *Transfer Pricing* yang dikemukakan oleh Chairil Anwar Pohan (2018:196), yaitu:

“*Transfer Pricing* adalah harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa, dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar wajar”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Related Party Transaction* indikator menurut Chairil Anwar Pohan (2018:239), yaitu:

$$RPT = \frac{\text{Total Penjualan Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:31) definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

“Penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”.

Operasional variabel sangat diperlukan dalam penelitian dikarenakan operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, konsep dan skala pengukuran dari setiap variabel sehingga dapat memudahkan pengujian hipotesis dengan alat bantu dapat dilakukan dengan benar dan menghindari perbedaan persepsi.

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu: *Tunneling Incentive*, Profitabilitas dan *Transfer Pricing*, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

1. *Tunneling Incentive* ( $X_1$ ) sebagai variabel independen.
2. Profitabilitas ( $X_2$ ) sebagai variabel independen.
3. *Transfer pricing* (Y) sebagai variabel dependen.

Maka operasionalisasi atas variabel bebas dan variabel terikat dapat dijabarkan dalam tabel 3.1 sebagaimana berikut:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Tunneling Incentive</i> ( $X_1$ )	<p>“<i>Tunneling incentive</i> merupakan kegiatan pemindahan sumber daya, baik aset, pembagian keuntungan dan pemberian hak istimewa yang diberikan oleh pemegang saham mayoritas kepada pemegang saham minoritas untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang saham mayoritas dan memberi dampak merugi pada pemegang saham minoritas”.</p> <p>(Deanti, 2017)</p>	Pengukuran <i>Tunneling Incentive</i>	<p><math>TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%</math></p> <p>Kriteria struktur kepemilikan terkonsentrasi didasarkan pada UU Pasar Modal No.IX.H.1, yang menjelaskan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih. Dalam hal ini: kepemilikan <math>\geq 20\%</math> terjadi praktik <i>tunneling incentive</i>. kepemilikan <math>&lt; 20\%</math> tidak terjadi praktik <i>tunneling incentive</i>.</p> <p>(Deanti, 2017)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	<p>“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.</p> <p>R. Agus Sartono (2014:122)</p>	Metode Pengukuran Rasio Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>R. Agus Sartono (2014:122)</p>	Rasio
<i>Transfer Pricing</i> (Y)	<p>“<i>Transfer pricing</i> adalah harga yang diperhitungkan atas perhitungkan atas penyerahan barang /jasa atau harta yang tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa, dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar wajar”.</p> <p>Chairil Anwar Pohan (2018, 196)</p>	Metode Pengukuran <i>Transfer Pricing</i>	$RPT = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$ <p>Chairil Anwar Pohan (2018:196)</p> <p>Alasan penggunaan proksi menggunakan <i>Related Party Transaction (RPT)</i> karena <i>transfer pricing</i> sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020:35).</p> <p>- <i>RPT</i> &gt; 0%, diduga melakukan <i>transfer pricing</i>  - <i>RPT</i> = 0%, diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i>.</p>	Rasio

Sumber: Data diolah penulis

### 3.5 Populasi Penelitian, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:130) mendefinisikan populasi adalah:

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 . Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	16 Juli 2008
2.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	08 November 2011
3.	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15 Februari 2018
4.	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk	09 Desember 2010
5.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	08 November 2012
6.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
7.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
8.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk	26 September 2007
9.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	15 Januari 2001
10.	FIRE	PT. Alfa Energy Investama Tbk	09 Juni 2017
11.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	17 November 2011
12.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	09 Juli 2009
13.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk	06 Oktober 2010
14.	INDY	PT. Indika Energy Tbk	11 Juni 2008



No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
15.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	01 Juli 1991
16.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
17.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk	27 Juli 2000
18.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
19.	PTRO	PT. Petrosea Tbk	21 Mei 1990
20.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk	01 Desember 2007
21.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk	10 Oktober 2011

Sumber : <https://lembarsaham.com/>

### 3.5.2 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:136) definisi *Nonprobability Sampling* yaitu sebagai berikut:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, lebih tepatnya teknik *sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2022:138) definisi *Sampling Purposive* adalah sebagai berikut:

“*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan subsektor Batu bara yang mempublikasikan Laporan Keuangan secara 5 Tahun berturut - turut pada periode 2017–2021.
2. Perusahaan pertambangan subsektor Batubara yang delisting dari BEI periode 2017–2021.
3. Perusahaan pertambangan subsektor Batu bara yang tidak mengalami kerugian periode 2017 – 2021.

**Tabel 3.3**  
**Perhitungan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Pertambangan subsektor Batu bara yang mempublikasikan Laporan Keuangan secara 5 Tahun berturut-turut pada periode 2017 – 2021.	<b>21</b>
2.	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan Pertambangan subsektor Batu bara yang delisting dari BEI periode 2017 – 2021.	<b>(2)</b>
3.	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan Pertambangan subsektor Batu bara yang tidak mengalami kerugian periode 2017 – 2021.	<b>(10)</b>
<b>Total Sampel</b>		<b>9</b>
<b>Total Pengamatan (9 x 5)</b>		<b>45</b>

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan tabel penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan pertambangan subsektor batu bara sebanyak 9 (sembilan)

perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, maka di dapat total unit pengamatan sebanyak 21 unit. Sampel yang dipilih sudah memenuhi seluruh kriteria didalam penelitian.

### 3.5.3 Sampel Penelitian

Dari semua data penelitian yang ada maka dipilih beberapa data yang betul-betul representatif untuk dijadikan sampel sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:131) Sampel yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi sehingga sampel merupakan sebagian dari populasi”.

Artinya sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu dengan pertimbangan - pertimbangan yang ada.

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
2.	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
3.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
4.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
5.	FIRE	PT. Alfa Energy Investama Tbk
6.	INDY	PT. Indika Energy Tbk
7.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
8.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
9.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk

Sumber : Diolah Penulis

## **3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.6.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:213) pengertian data sekunder adalah sebagai berikut:

“Data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) periode 2017 - 2021 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana penulis memperoleh data tersebut dari situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6.2 Teknik Pengumpulan data**

Menurut Sugiyono (2021:296) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber pengumpulan data untuk melakukan penelitian. Karena sumber data yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi kepustakaan (*Library Research*).

Definisi studi kepustakaan (*Library Research*) menurut Moh. Nazir (2011:111) yaitu:

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

Pengumpulan data melalui bahan pustaka menjadi bagian yang penting dalam penelitian ketika peneliti memutuskan untuk melakukan kajian pustaka dalam menjawab rumusan masalahnya. Pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*) sangat umum dilakukan dalam penelitian karena penelitian tak perlu mencari data dengan terjun langsung ke lapangan tapi cukup mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Selain itu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan dalam bentuk buku, jurnal, publikasi dan lain-lain sehingga data yang didapat lebih relevan dan akurat.

Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan memasuki website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) kemudian membuka laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini periode 2017 - 2021.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Rancangan analisis data adalah penyederhanaan data berbagai analisa dan penelitian kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan, supaya rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan dan hipotesis penelitian dapat dibuktikan. Maka analisis data merupakan bagian dari langkah terpenting untuk mencapai tujuan penelitian

Menurut Sugiyono (2021:206) analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan

data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:226) pengertian analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif ini dilakukan suatu pembahasan mengenai bagaimana pengaruh dari variabel *tunneling incentive* dan profitabilitas terhadap *transfer pricing*. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *Tunneling Incentive*, dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing* adalah sebagai berikut:

#### 1. *Tunneling Incentive*

- a. Menentukan jumlah kepemilikan saham terbesar dengan data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan total saham yang beredar dengan data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menghitung *tunneling incentive* menggunakan rumus *tunneling incentive* dengan cara membagi jumlah kepemilikan saham terbesar dan total saham yang beredar lalu dikali 100%.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.

- f. Menentukan *range* (jarak interval).
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perusahaan untuk variabel penelitian *tunneling incentive* sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian *Tunneling Incentive***

<b>Kepemilikan Saham</b>	<b>Kriteria</b>
>40%	Sangat Tinggi
30.00% - 39.00%	Tinggi
20.00% - 29.99%	Sedang
10.00% - 19.99%	Rendah
0 – 9.99%	Sangat Rendah

Sumber : Diolah Penulis

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

## 2. Profitabilitas

- a. Menentukan laba setelah pajak dengan data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan.
- b. Menentukan total aktiva dengan data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan.
- c. Menghitung profitabilitas menggunakan rumus *ROA* dengan cara membagi laba sebelum pajak dan total aktiva.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- f. Menentukan *range* (jarak interval).
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perusahaan untuk variabel penelitian profitabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

Interval	Kriteria
$ROA > 50\%$	Sangat Tinggi
$40\% < ROA \leq 50\%$	Tinggi
$30\% < ROA \leq 40\%$	Sedang
$20\% < ROA \leq 30\%$	Rendah
$ROA \leq 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: Kasmir (2017:201)

- h. Membandingkan nilai persentase *Transaction Corporation (TNC)* dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- i. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

### 3. *Transfer Pricing*

- a. Mencari piutang pihak berelasi.
- b. Mencari total piutang.
- c. Menentukan nilai transaksi pihak berelasi dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang.
- d. Menetapkan kriteria perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan *transfer pricing*. Alasan penggunaan proksi menggunakan *Related Party Transaction (RPT)* karena *transfer pricing* sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020:35). Salah satu transaksi pihak berelasi yang dapat dilakukan adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* dan transaksi pihak berelasi merupakan pihak yang memiliki hubungan istimewa (Refgia, 2017). Dalam hal ini  $RPT > 0\%$ ,



diduga melakukan *transfer pricing*, dan  $RPT = 0\%$ , diduga tidak melakukan *transfer pricing*.

- e. Membuat data tabel frekuensi nilai perusahaan untuk variabel penelitian *transfer pricing* sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian *Transfer Pricing***

<i>RPT</i>	Kesimpulan
$RPT > 0\%$	Diduga Melakukan <i>Transfer Pricing</i>
$RPT = 0\%$	Diduga Tidak Melakukan <i>Transfer Pricing</i>

Sumber: PSAK Nomor 15 Paragraf 37 Point (c)

- f. Membandingkan nilai persentase *Related Party Transaction (RPT)* dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Menetapkan kesimpulan.

### 3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis data verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis, dengan menganalisis seberapa besar pengaruh *tunneling incentive*, dan profitabilitas terhadap *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021.

Menurut Sugiyono (2017:37), pengertian dari analisis verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

### 3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data sehingga data dapat diketahui keabsahannya sehingga menghindari terjadinya estimasi bias. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan penelitian menggunakan analisis regresi linear, sehingga diperlukan adanya pengujian atas asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian asumsi klasik secara ini meliputi Uji Asumsi Normalitas, Uji Asumsi Multikolinearitas, Uji Asumsi Heteroskedastisitas, dan Uji Asumsi Autokorelasi.

#### 1. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat dari setiap nilai variabel bebas berdistribusi normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini diwakili oleh nilai kesalahan berdistribusi normal. Model regresi yang baik yaitu model regresi dengan distribusi data normal atau mendekati distribusi normal, sehingga pengujian statistik layak dilakukan. Menurut Santoso (2019:133) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### 2. Uji Asumsi Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas. **Diharapkan**

**pada pengujian ini asumsi Multikolinieritas tidak terjadi.** Semakin besar korelasi antara sesama variabel bebas, maka koefisien–koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar error semakin besar pula. Dalam uji multikolinieritas merupakan salah satu dari model regresi linier yang diharapkan tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. **Karena model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.**

Menurut Duwi Priyatno (2012:151) pengertian Uji Multikolinieritas adalah:

“Uji Multikolinieritas merupakan keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas”.

### **3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamat yang lain.

Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output *SPSS*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka **telah terjadi heteroskedastisitas**.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka **tidak terjadi heteroskedastisitas**.

#### 4. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Menurut Imam Ghozali (2018:112), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. “Jika  $0 < d < dl$  : ada autokorelasi
- b. Jika  $4 - dl < d < 4$  : ada autokorelasi negatif
- c. Jika  $du < d < 4 - du$  : tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d. Jika  $dl \leq d \leq du$  atau  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  : pengujian tidak meyakinkan”.

#### 3.7.2.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan suatu analisa yang menjelaskan tentang akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji regresi linear sederhana.

Regresi regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2014) adalah :

“Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Model regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing indikator variabel independen *Tunneling Incentive*, dan Profitabilitas dengan variabel dependennya adalah *Transfer Pricing*.

Secara umum persamaan regresi tersebut menurut Sugiyono (2015) adalah :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$\alpha$  = Konstanta, besar nilai Y jika X=0

$\beta$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

### 3.7.2.3 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2021) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi pearson

$X_i$  = Variabel Independen

$Y_i$  = Variabel Dependen

$n$  = Banyaknya Sampel

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu: Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
2. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.8 dan 3.9.

**Tabel 3.8**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi  
Koefisien Korelasi Bernilai  $r$  Positif**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017: 184)

**Tabel 3.9**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif**

Interval	Kriteria
-0,00 – -0,199	Sangat Rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

#### 3.7.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Menurut Sugiyono (2022:99) definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial (uji t)

### 3.7.2.5 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-statistik (nilai t yang dihasilkan dari progres regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel. Menurut Sugiyono (2021:248) rumus untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

- t = Nilai Uji t
- r = Koefisien Korelasi
- r<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi
- n = Jumlah Sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang diragukan pada uji t:

1. Perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ 
  - a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Perbandingan nilai Signifikan dengan taraf nyata
  - a. Jika nilai signifikan  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika nilai signifikan  $<$  taraf nyata (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Ho1 : ( $\beta_1 \leq 0$ ) *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Ha1 : ( $\beta_1 > 0$ ) *Tunneling Incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Ho1 : ( $\beta_2 \leq 0$ ) Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Ha1 : ( $\beta_2 > 0$ ) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol Ho yang dipergunakan sebagai berikut:

Ho diterima apabila :  $\pm t_{hitung} \leq t_{table}$

Ho ditolak apabila :  $\pm t_{hitung} > t_{table}$

### 3.7.2.6 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018:97) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menentukan sejauh mana model dapat menjelaskan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari nol hingga satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terkait (dependen) secara parsial dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Besarnya Koefisien determinasi

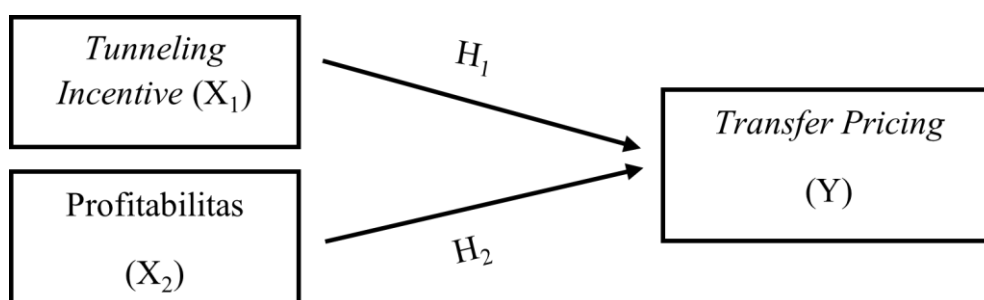
B = Beta (Nilai *Standardized Coeffisiemts*)

Zero Order = Matrix korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

### 3.8 Model Penelitian

Model Penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh *Tunneling Incentive*, dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*.

Maka model penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**